

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MI AL JIHAD PALANGKA RAYA**

**Latipah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>FTIK IAIN Palangka Raya

E-mail: [latipah.aljihad@gmail.com](mailto:latipah.aljihad@gmail.com)<sup>1</sup>

### **Abstract**

*Permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas IV C MI Al Jihad Palangka Raya dalam pembelajaran Fikih adalah terdapat sebagian siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Diantara penyebabnya adalah kurangnya kreativitas guru dalam menyajikan sebuah materi sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran fikih materi khitan dengan menerapkan model pembelajaran Word Square pada siswa kelas IV C MI Al Jihad Palangka Raya. Lokasi penelitian di MI Al Jihad Palangka Raya. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV C. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Hasil yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan pada hasil belajar mulai prasiklus nilai rata-rata prestasi siswa 55, menjadi 64,23 pada siklus I, menjadi 78,07 pada prasiklus II kemudian menjadi 90,76 pada siklus II. Sementara dari segi persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar ada peningkatan yang berarti yakni dari prasiklus 23%, menjadi 50% pada siklus I, menjadi 69% pada prasiklus II kemudian menjadi 100% pada siklus II. Dari data yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran Word Square dapat meningkatkan hasil belajar siswa MI Al Jihad Palangka Raya*

**Kata kunci:** Fikih, Hasil Belajar, Word Square

### **Pendahuluan**

Seiring dengan perubahan paradigma Abad-21 serta perkembangan dunia yang sangat dinamis dan tidak menentu maka diperlukan pola baru dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran pada madrasah. Madrasah harus senantiasa melakukan perubahan dan perbaikan berkelanjutan, berani melakukan inovasi atau terobosan baru, serta memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal untuk meningkatkan mutu layanan kepada seluruh warga Madrasah (Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 347 tahun 2022).

Pembelajaran fikih merupakan proses pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa melalui kinerja kognitifnya yang berbasis fakta dan fenomena sosial keagamaan yang kontekstual. Pembelajaran fikih mengutamakan pada pembentukan sikap dan perilaku beragama melalui kontekstualisasi ajaran agama, pembiasaan, pembudayaan, dan keteladanan semua warga madrasah (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022: 63).

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi belajar dan kreativitasan seorang pendidik dalam menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa sehingga pembelajaran tersebut dapat mencapai hasil yang diinginkan. Hal selaras dengan Surah An-Najm ayat 39 (Departemen Agama RI, 2002), yaitu:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya:

*"Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya".*

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan tolak ukur dalam meraih suatu tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dapat tercapai jika siswa telah memahami materi dalam proses pembelajaran yang diiringi dengan perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Hasil belajar ialah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Dengan kata lain bahwa sebuah hasil belajar hanya dilihat sebagai sebuah nilai dalam bentuk angka atau skor baru setelah itu nilai digunakan untuk melihat penguasaan materi pelajaran yang sudah diterima (Dimiyanti, 2006: 3).

Menurut Hamalik dalam Buku Proses Belajar Mengajar, bahwa hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Menurut pendapat Hamalik dapat dilihat bahwa sebuah hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dan bukan hanya angka yang menjadi patokan untuk melihat suatu hasil belajar dapat dikatakan baik (Hamalik, 2008: 114).

Menurut Mulyasa di dalam buku *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, dinyatakan bahwa hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung. Dari pendapat Mulyasa sebuah hasil belajar mencakup keseluruhan yang mencakup penilaian baik pencapaian indikator (Mulyasa, 2008: 75). Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang disebut Hasil Belajar adalah hasil yang dicapai berupa ketercapaian indikator berupa nilai yang didapatkan atau diperoleh siswa dengan menggunakan tes formatif.

Hasil belajar yang didapat oleh sebagian siswa di MI Al Jihad masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah adalah 70 untuk mata pelajaran Fiqih kelas IV. Dari jumlah 26 siswa kelas IV C MI Al Jihad Palangka Raya memperoleh nilai antara 20-60 sebanyak 20 siswa yaitu sebesar 77% dan dinyatakan belum tuntas karena nilainya di bawah KKM. Sedangkan yang memperoleh nilai antara 70-100 sebanyak 6 orang yaitu sebesar 23% dan dinyatakan belum tuntas karena nilainya di atas KKM. Namun karena siswa yang tuntas di bawah 80% maka secara klasikal dinyatakan belum tuntas. Oleh karena itu perlu adanya tindak lanjut agar ketuntasan rata-rata siswa menjadi meningkat. Tidak tercapainya hasil belajar dengan baik disebabkan oleh kurangnya kreativitas guru dalam menyajikan sebuah materi sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran.

Mengingat pentingnya pemahaman siswa terhadap materi sebagai penunjang hasil belajar siswa, maka dari itu guru harus berupaya untuk melakukan perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran dengan melakukan usaha perbaikan, terutama perbaikan mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajar. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model dalam pembelajaran adalah model *Word Square*.

### **Metode/Metodologi**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Dalam penelitian ini penulis mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model *Word Square* untuk mengungkapkan apakah dengan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama

dalam pembelajaran fikih. Pemilihan model pembelajaran ini penulis lakukan agar melatih sikap teliti siswa karena dengan model ini siswa tidak hanya mengetahui saja jawaban yang benar akan tetapi siswa juga dilatih juga dengan mencari sebuah jawaban yang ada di kotak jawaban berupa huruf beracak dengan membutuhkan ketelitian yang baik dan juga dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif.

#### *Identifikasi Subbagian*

Berdasarkan latar belakang di atas. Maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu untuk mengetahui pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas 4 Materi Khitan Di MI AL Jihad Palangka Raya Tahun Pelajaran 2023-2024.

#### *Karakteristik Peserta (Subjek)*

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV C MI Al Jihad kota Palangka Raya tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 12 Perempuan. Lokasi penelitian dilakukan di MI Al Jihad Palangka Raya, berlokasi di Jalan Garuda 4. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 juli 2023-21 Agustus 2023.

#### *Desain penelitian*

Penelitian ini didesain dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih desain ini karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari proses belajar mengajar. Berikut ini tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam prosedur penelitian, diantaranya:

1. Perencanaan  
Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Tindakan Pelaksanaan  
Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu Penelitian Tindakan Kelas.
3. Pengamatan  
Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.
4. Refleksi
5. Kegiatan ini adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi biasanya dilaksanakan setelah pembelajaran selesai.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

*Pelaksanaan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas IV C MI Al Jihad Palangka Raya.*

### **1. Pra Siklus**

Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*, peneliti melaksanakan observasi awal mengenai kegiatan pembelajaran di kelas yang akan diteliti. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran dan dapat dilihat beberapa siswa ada yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

Dalam hasil post test pra siklus dikemukakan bahwa dari 26 orang siswa kelas IV C MI Al Jihad Palangka Raya diperoleh skor total sebesar 1430 dengan nilai rata-rata sebesar 55. Dari data tersebut di atas yang memenuhi standar KKM (70) hanya 23 % dapat diketahui hanya 6 siswa dari 26 siswa, selebihnya 20 siswa tidak tuntas sebanyak 67 %. Maka dapat disimpulkan ketuntasan belajar siswa belum tercapai.

### **2. Siklus I**

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran fikih pada siklus I sudah dilaksanakan dengan cukup baik, dalam pembelajaran guru telah menyesuaikan dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran *Word Square*.

Dari hasil observasi terhadap aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran fikih dengan penerapan model pembelajaran *Word Square* yang diterapkan oleh guru menunjukkan siswa mengikuti pembelajaran dengan serius terutama dalam mengikuti diskusi kelompok namun masih terdapat sebagian siswa masih merasa canggung dalam menjawab pertanyaan dan mengeluarkan pendapat.

Pada pembelajaran siklus I peneliti menerapkan model pembelajaran *Word Square*, disimpulkan bahwa 26 orang siswa kelas IV C MI AL-Jihad Palangka Raya memperoleh skor total sebesar 1670 dengan nilai rata-rata sebesar 64.23. Dari data tersebut yang memenuhi standar KKM (70) sudah mencapai 50% dapat diketahui sudah 13 siswa dari 26 siswa, selebihnya 13 siswa belum berhasil atau belum tuntas sebanyak 50%. peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II.

### 3. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II melalui model pembelajaran *Word Square* sudah dilaksanakan dengan baik dan hasil belajarnya pun baik. Dari hasil observasi aktifitas siswa menunjukkan keaktifan siswa dikelas yakni, siswa tidak canggung lagi dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat. Sedangkan pada observasi guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru sudah menjalankan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, pada hasil belajar siswa terjadi peningkatan yang sangat baik. Dapat dikemukakan bahwa dari 26 siswa kelas IV C MI Al-Jihad Palangka Raya diperoleh skor total sebesar 2.360 dengan nilai rata-rata sebesar 90.76. Dari data tersebut yang memenuhi standar KKM (70) dapat diketahui sudah 26 siswa dari 26 siswa, atau telah mencapai 100% artinya melebihi indikator persentase ketuntasan belajar lebih dari 80% maka peneliti tidak perlu melanjutkan penelitian ke siklus selanjutnya.

#### *Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas IV C MI Al Jihad Palangka Raya*

Model pembelajaran *Word Square* menjadikan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disajikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran dengan model ini memberikan suatu alternative dalam kegiatan belajar mengajar.

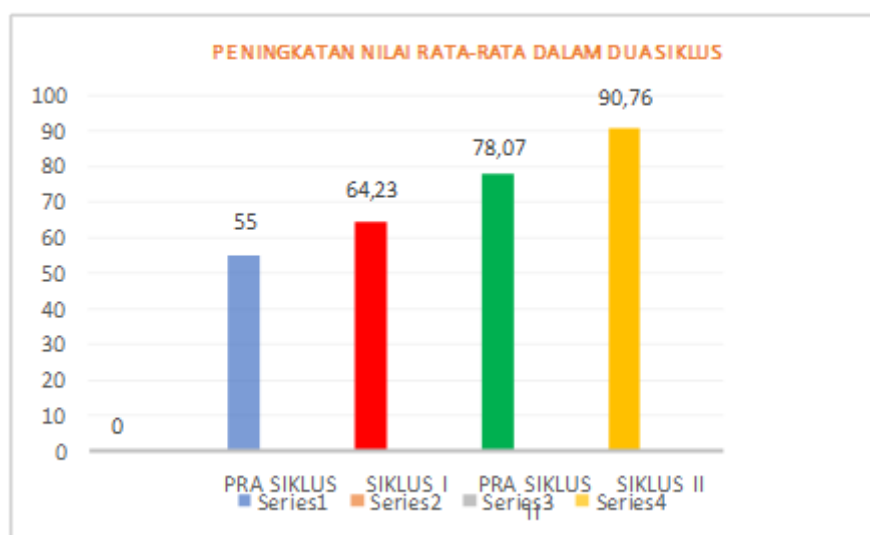
Model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. hasil belajar ini dikarenakan guru menggunakan model pembelajaran *Word Square* dengan maksimal dalam pembelajaran sehingga siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa dapat memecahkan masalah dengan berdiskusi Bersama teman-temannya. Selain itu siswa menjadi mandiri dalam belajar dan terbiasa menyampaikan pendapat di dalam kelas sehingga dapat membuat suasana pembelajaran menjadi aktif dan efektif.

Dengan dilaksanakannya Model Pembelajaran *Word Square* terjadi peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui hasil tes evaluasi siswa kelas IV C MI AL-Jihad Palangka Raya, mata pelajaran Fikih Materi khitan dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan yang signifikan. Peningkatan itu jelas terlihat melalui tabel berikut ini:

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Materi Khitan Pada Pra Siklus, Siklus I, Pra Siklus II dan Siklus II**

Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Pra Siklus II	Siklus II
Rata-rata	55	64,23	78,07	90,76
Tuntas	6	13	18	26
Tidak Tuntas	20	13	8	0

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa hasil belajar siswa, baik dilihat dari skor total siklus I ke siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dimana jika dilihat dari capaian skor total, pada pra tindakan skor total hanya mencapai 1430 kemudian siklus I naik menjadi 1670, pra siklus II menjadi 2030 kemudian di siklus II naik lagi menjadi 2360 Sebagaimana terlihat pada grafik berikut:



**Gambar 1. Peningkatan Nilai Rata-Rata Dalam Dua Siklus**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam siklus I dan siklus II, diperoleh data yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang baik. Selain itu keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga cukup tinggi. Sehingga jika dalam pembelajaran Fikih dipadukan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV C MI Al Jihad Palangka Raya. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang didapat siswa pada siklus I dan siklus II.

Kemudian berdasarkan data dan hasil temuan selama proses perbaikan pembelajaran, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Dari pembahasan hasil

penelitian ini difokuskan pada perolehan nilai ketuntasan belajar sebagai indikator dari peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat di lihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan Nilai Berdasarkan KKM Pada Pra Siklus, Siklus I, Pra Siklus II dan Siklus II**

Klasifikasi	Pra Siklus		Siklus I		Pra Siklus II		Siklus II	
	F	%	F	%	F	%	F	%
TUNTAS	8	35%	13	50%	18	69%	26	100%
TIDAK TUNTAS	18	62%	13	50%	8	31%	0	-

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam belajar, hal ini terlihat dari mulai pra siklus yang hanya 8 siswa, kemudian pada siklus I naik menjadi 13 siswa, kemudian Pra Siklus II naik menjadi 18 Siswa dan pada siklus II naik signifikan menjadi 26 siswa.

Berdasarkan tabel penelitian dari pelaksanaan sampai ke siklus II terdapat peningkatan nilai, dimana pada pra tindakan nilai tes rata-rata siswa hanya mencapai 55 di pra tindakan dengan klasifikasi ketuntasan 35% kemudian naik menjadi 64.23 dengan klasifikasi ketuntasan 50% di siklus 1, naik lagi menjadi 78.46 dengan klasifikasi ketuntasan 69% di Pra siklus II kemudian naik lagi 90.76 dengan klasifikasi ketuntasan 100 % pada Siklus II .

Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa MI AL-Jihad Palangka Raya. Seiring dengan pembahasan di atas berdasarkan data hasil analisis tes evaluasi siswa dan banyaknya siklus perbaikan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran serta meningkatnya rata-rata nilai siswa dan persentase ketuntasan siswa dalam belajar, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Oleh karena itu ketika persentase ketuntasan belajar siswa sudah mencapai angka minimum 80% dimana nilai siswa telah sesuai KKM atau lebih, maka tindakan tergolong berhasil dan menjadikan siklus II menjadi siklus terakhir dalam tindakan.

## Kesimpulan

Model pembelajaran *Word Square* yang digunakan pada proses belajar materi khitan pada siswa kelas VI C MI Al Jihad Palangka Raya dalam pelaksanaan siklus I yaitu partisipasi (keaktifan) siswa dalam proses pembelajaran mulai aktif dalam hal memperhatikan penyampaian guru, bekerja sama dengan teman sekelompok namun masih terdapat sebagian siswa



yang masih merasa malu dalam menjawab pertanyaan, mengeluarkan pendapat dan presentasi hasil kerja kelompok. Begitu pula partisipasi (keaktifan) siswa dalam pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I siswa sangat aktif dalam hal memperhatikan penyampaian guru, ketepatan menjawab, mengemukakan pendapat dalam belajar, bekerja sama dengan teman sekelompok dan presentasi di depan kelas selama proses pembelajaran.

Hasil belajar pada Pada siklus I diketahui nilai rata-rata siswa sebesar 64,23. Dari 26 siswa yang nilainya belum tuntas ada 13 siswa atau 50% sedangkan yang nilainya sudah tuntas sebanyak 13 siswa atau 50%. Jadi siswa yang mencapai nilai KKM 70 ada 13 siswa atau 50%. Kondisi ini meningkat dari yang sebelumnya pada prasiklus sebesar 23% menjadi 50%. Pada siklus II diketahui nilai rata-rata siswa sebesar 90,76. Dari 26 siswa yang nilainya belum tuntas tidak ada sedangkan yang nilainya sudah tuntas sebanyak 26 siswa atau 100%.

## **Referensi**

- Departemen Agama RI. 2002. *Al-qur'an dan terjemah*. Toha Putra: Semarang.
- Dimiyanti dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka.
- Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 347 tahun 2022.